

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN MORAL ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI SD NEGERI PENGANTEN 1 KECAMATAN BALEN KABUPATEN BOJONEGORO

Ayu Dewi Aisyah*, Dr. Dadang Kusbiantoro, S.Kep.Ns, M.Si**,
Sylvi Harmiardillah, S.Kep.Ns, M.Kep***
Universitas Muhammadiyah Lamongan

ABSTRAK

Perkembangan moral berkaitan erat dengan cara berfikir anak. Di era saat ini anak diketahui memiliki berbagai perilaku dan sikap moral yang rendah. Salah satu yang berkaitan adalah pola asuh orang tua. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan moral anak usia sekolah dasar di SD Negeri Penganten 1 Balen Kabupaten Bojonegoro.

Desain penelitian menggunakan *Analitik Korelasi* dengan metode *Cross Sectional* dengan teknik *simple random sampling* sebanyak 42 responden. Data diambil menggunakan lembar kuisisioner.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa bahwa dari 21 orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 18 anak (85,7%) mengalami perkembangan moral baik, orang tua yang menerapkan pola asuh permisif 6 anak (66,7%) mengalami perkembangan moral cukup, sedangkan orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter 7 anak (58,3%) mengalami perkembangan moral cukup. Dari hasil analisis dengan uji *Chi Square* didapatkan nilai signifikan $p=0.006$ dimana standrat signifikan $P=<0,05$, maka H_1 diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Diharapkan orang tua menerapkan pola asuh demokratis agar dalam tahap perkembangan moral anak dapat normal sesuai dengan tahap perkembangannya.

Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua, Perkembangan Moral Anak

1. Pendahuluan

Anak usia sekolah dasar adalah anak usia 7-12 tahun terjadi perubahan signifikan pada perkembangan fisik, psikososial, kognitif, sosial, moral dan spiritual. Pada usia inilah karakter anak dibentuk sesuai dengan tahap perkembangannya. (Kemenkes, 2019).

Moral menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan penetapan baik buruk terhadap tingkah laku seseorang. Secara terminologi, moral berasal dari bahasa latin "*mos*" yang memiliki arti kebiasaan dan "*miros*" yang berarti membiasakan (Hasanah, 2020). Perkembangan moral merupakan perkembangan manusia yang terkait dengan aturan hidup untuk berinteraksi dalam kehidupan sosialnya. Lawrence Kohlberg berpendapat bahwa perkembangan moral berkaitan erat dengan cara berpikir anak, yaitu anak dapat melihat, mengamati, memperkirakan, menebak, berpikir, dan mempertimbangkan. Teori perkembangan moral Kohlberg diawali dari *moralitas prakonvensional* pada umur 4-10 tahun,

moralitas konvensional pada umur 10-13 tahun, dan *post konvensional* pada umur usia 13 tahun keatas (Laily & Anantika, 2018).

Masalah moral merupakan salah satu aspek terpenting dalam tumbuh kembang anak. Berhasil tidaknya penanaman nilai moral pada anak akan menentukan sikap moral seseorang pada masa selanjutnya, karena dengan berkembangnya moralitas ini, anak akan belajar memikirkan konsep benar dan salah, baik dan buruk, pantas dan tidak pantas, dan perilaku mereka. Dalam beberapa tahun terakhir, anak-anak memiliki berbagai perilaku dan sikap, moral yang rendah, berbohong, licik, egois, kekerasan terhadap teman yang lemah atau istilah bullying yang sering kita dengar, kebingungan antara benar dan salah, baik dan buruk, boleh dan tidak boleh dilakukan, tindakan yang tidak mencerminkan perilaku anak sesuai usianya, sikap mudah tersinggung dan marah, tutur kata yang tidak sopan, tidak suka bergaul dengan yang lain, tidak mengikuti aturan dan kehilangan

kepolosan anak yang mencoba mengikuti sikap orang dewasa (Auliya et al., 2017).

Menurut hasil sensus demografi kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 jumlah anak usia didik (6-12 tahun) sebanyak 26,09 juta anak. Dari jumlah tersebut 13,5 juta diantaranya berusia 6-9 tahun dan 9-12 tahun mencapai 12,6 juta anak dari jumlah anak tersebut sekitar 14,8 % anak mengalami keterlambatan perkembangan, termasuk perkembangan kognitif yang berpengaruh terhadap perkembangan moral pada anak.

Menurut ikatan dokter Indonesia (IDAI) Jawa timur melakukan survei terhadap 2.634 anak dari usia 6-12 tahun. Hasil pemeriksaan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan normal sesuai usia 53%, perkembangan meragukan sebanyak 13%, dan perkembangan menyimpang 34% (IDAI, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tadjuddin et al.,(2019) menunjukkan bahwa hasil interaksi keluarga melalui pola asuh otoriter dan demokratis menunjukkan interaksi yang tinggi sehingga menghasilkan proses perkembangan moral yang positif. Berdasarkan hasil penelitian Wintoro & Wahyuni, (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua demokratis dengan perkembangan moral pada tahap konvensional pada anak sekolah dasar. Studi pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri Penganten 1 kecamatan Balen kabupaten Bojonegoro pada bulan Desember 2021 melalui kuisioner perkembangan moral dan wawancara terhadap 14 murid, didapatkan sebanyak 8 (60%) murid mengalami perkembangan moral baik dengan kriteria anak berkata jujur, tidak mementingkan diri sendiri, bersikap sopan dan santun baik dalam perbuatan dan perkataan, disiplin dan memiliki rasa empati dan toleran 6 (40%) murid mengalami perkembangan moral cukup dengan kriteria mementingkan diri sendiri, tidak jujur, bergantung kepada orang lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan orang tua, telah didapatkan bahwa beberapa murid mengalami penurunan moral. Misalnya, beberapa murid berperilaku tidak sopan kepada guru dan orang tua, tidak menghormati orang yang lebih tua, dan berkata kasar dan berkata kurang sopan.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan moral anak. Perkembangan moral anak banyak dipengaruhi oleh

lingkungannya baik lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat, namun anak memperoleh nilai-nilai moral dari lingkungan, terutama dari orang tuanya. Selain itu Piaget ataupun Kohlberg menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan moral anak antara lain bagaimana cara pengasuhan orang tua dan hubungan dengan teman sebayanya (Afriana, 2018).

Pola asuh merupakan interaksi orang tua-anak, komunikasi sikap dan perilaku selama proses pengasuhan. Cara orang tua membesarkan anaknya diamati dan ditiru oleh mereka, yang menjadi kebiasaan mereka sendiri. Perkembangan moral sangat erat kaitannya dengan lingkungan keluarga. Keluarga meletakkan dasar bagi pembentukan kepribadian, perilaku, kepribadian, moral dan pendidikan anak. Ada tiga tipe pola asuh yaitu tipe pola asuh otoriter yang mengontrol dan memaksa kehendak, pola asuh permisif yang cenderung membolehkan setiap perilaku anak baik atau buruk serta tipe pola asuh demokratis yaitu orang tua lebih kepada membimbing perilaku anak dengan mengajar bukan dengan hukuman. Pola asuh yang diberikan orang tua kepada anaknya tidak hanya mempengaruhi perilakunya, tetapi juga perkembangannya, terutama perkembangan moral (Masitah, 2021).

Pembentukan moral pada anak bergantung pada siapa yang akan membentuknya juga pada lingkungan sekitarnya. Ketika anak berada pada lingkungan yang baik maka kepribadiannya juga akan baik, begitu pula sebaliknya. Jika perkembangan moral anak tidak sesuai dengan usianya, dampak yang mungkin terjadi adalah nilai moral anak saat ini semakin menurun. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor pendukung perkembangan moral karena pola asuh orang tua yang bermacam-macam itulah yang nantinya akan mempengaruhi perkembangan anak (Deviana et al., 2016).

Untuk menghadapi keadaan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan moral anak usia sekolah di SD Negeri Penganten 1 Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro”.

2. Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini berjumlah 55 responden dan sampel yang dipakai berjumlah 42 responden dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrument yang dipakai menggunakan *Kuisisioner Parental Authority Quesionare* (PAQ) dan Perkembangan moral. Pengolahan data dan analisa data dengan proses editing, coding, scoring, tabulating, kemudian di analisa dengan *uji Chi Square* (Nursalam, 2014).

3. Hasil Penelitian

1. Data Umum

1) Jenis Kelamin Anak

Tabel 1 Distribusi Jenis Kelamin Anak Di SD Negeri Penganten 1 Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro Bulan Mei 2022.

No	JK	F	(%)
1.	Laki-laki	20	47,6 %
2.	Perempuan	22	52,4%
	Jumlah	42	100.0 %

Berdasarkan tabel 1 dapat ditunjukkan bahwa jenis kelamin anak Di SD Negeri Penganten 1 Balen Bojonegoro lebih dari sebagian besar perempuan sebanyak 22 anak (52,4 %).

2) Usia Anak

Tabel 2 Distribusi Usia Anak Di SD Negeri Penganten 1 Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro Bulan Mei 2022.

No	U	F	(%)
1.	7-8 tahun	9	21,4 %
2.	9-10 tahun	13	31,0 %
3.	11-12 tahun	20	47,6 %
	Jumlah	42	100 %

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa usia anak hampir sebagian berusia 11-12 tahun sebanyak 20 anak (47,6%) dan sebagian kecil berusia 7-8 tahun sebanyak 9 anak (21,4%).

3) Kelas Anak

Tabel 3 Distribusi Kelas Anak Di SD Negeri Penganten 1 Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro Bulan Mei 2022.

NO	TK	F	(%)
1.	Kelas 1	6	14,3 %

2.	Kelas 2	10	23,8 %
3.	Kelas 3	8	19,0 %
4.	Kelas 4	7	16,7 %
5.	Kelas 5	11	26,2 %
	Jumlah	42	100 %

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa tingkat kelas anak di SD Negeri Penganten 1 Balen hampir sebagian kelas 5 sebanyak 11 anak (26,5%) dan sebagian kecil kelas 1 sebanyak 6 anak (14,3%).

4) Usia Orang Tua

Tabel 4 Distribusi Berdasarkan Usia Orang Tua Di SD Negeri Penganten 1 Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro Bulan Mei 2022.

No	U	F	(%)
1.	17-25 tahun	5	11,9 %
2.	26-35 tahun	20	47,6 %
3.	36-45 tahun	10	29,8 %
4.	≥ 46 tahun	7	16,7 %
	Jumlah	42	100 %

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa usia orang tua anak Di SD Negeri Penganten 1 Balen Bojonegoro hampir sebagian berusia 26-35 tahun sebanyak 20 orang tua (47,6%) dan sebagian kecil berusia 17-25 tahun sebanyak 5 orang tua (11,9%).

5) Pendidikan Orang Tua

Tabel 5 Distribusi Berdasarkan Pendidikan Orang Tua Di SD Negeri Penganten 1 Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro Bulan Mei 2022.

No	P	F	(%)
1.	Tidak Sekolah	5	11,9 %
2.	SD	4	9,5 %
3.	SMP	3	7,1 %
4.	SMA/SMK	22	52,4 %
5.	Perguruan Tinggi	8	19,0 %
	Jumlah	42	100 %

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan orang tua anak Di SD Negeri Penganten 1 Balen Bojonegoro lebih dari sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 22 orang tua (52,4%) dan sebagian kecil memiliki tingkat pendidikan SMP sebanyak 3 orang tua (7,1%).

6) Pekerjaan Orang Tua

Tabel 6 Distribusi Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua Di SD Negeri Penganten 1 Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro Bulan Mei 2022.

NO	PK	F	(%)
1.	Wiraswasta	5	11,9 %
2.	Swasta	14	33,3 %
3.	Petani	16	38,1 %
4.	PNS	7	16,7 %
Jumlah		42	100 %

Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan bahwa pekerjaan orang tua anak Di SD Negeri Penganten 1 Balen hampir sebagian bekerja sebagai petani sebanyak 16 orang tua (38,1%) dan sebagian kecil 5 orang tua (11,9%).

2. Data Khusus

7) Pola Asuh Orang Tua

Tabel 7 Distribusi pola asuh orang tua Di SD Negeri Penganten 1 Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro Bulan Mei 2022.

No	PO	F	(%)
1.	Otoriter	12	28,6 %
2.	Permisif	9	21,4 %
3.	Demokratis	21	50,0 %
Jumlah		42	100 %

Berdasarkan data pada tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian orang tua di SD Negeri Penganten 1 Balen menerapkan pola asuh demokratis yaitu sebanyak 21 orang (50,0%) dan sebagian kecil orang tua menerapkan pola asuh permisif sebanyak 9 orang (21,4%).

8) Perkembangan Moral

Tabel 8 Distribusi Perkembangan Moral Anak Di SD Negeri Penganten 1 Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro Bulan Mei 2022.

NO	PM	F	(%)
1.	Baik	26	61,9 %
3.	Cukup	16	38,1 %
Jumlah		42	100 %

Berdasarkan data pada table 8 menunjukkan bahwa lebih dari sebagian besar perkembangan moral anak di SD Negeri Penganten 1 Balen memiliki tingkat perkembangan moral baik yaitu sebanyak 26 anak (61,9%).

9) Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Moral Anak

Tabel 9 Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Moral Anak Di SD Negeri Penganten 1 Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.

No	Pola Asuh Orang Tua	Perkembangan Moral				Jumlah	
		B	%	C	%	T	%
1.	Otoriter	5	41,7 %	7	58,3 %	12	100 %
2.	Permisif	3	33,3 %	6	66,7 %	9	100 %
3.	Demokratis	18	85,7 %	3	14,3 %	21	100 %
Total		26	61,9 %	16	38,1 %	42	100 %

Uji Chi Square

$P = 0,006 < 0,05$

Berdasarkan table 9 diatas menunjukkan bahwa dari 21 orang tua (100%) yang menerapkan pola asuh demokratis hampir seluruhnya 18 anak (85,7%) mengalami perkembangan moral baik, dari 9 orang tua yang menerapkan pola asuh permisif lebih dari sebagian besar 6 anak (66,7%) mengalami perkembangan moral cukup, sedangkan pada 12 orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter lebih dari sebagian besar 7 (58,3%) anak mengalami perkembangan moral cukup.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji chi square yang dianalisa dengan menggunakan SPSS 22 for windows antara pola asuh orang tua dengan perkembangan moral anak usia sekolah dasar di SD Negeri Penganten 1 Balen Bojonegoro diperoleh signifikasi $p=0,006$ dimana $p < 0,05$ maka H_1 diterima, yang artinya terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan moral anak usia sekolah dasar di SD Negeri Penganten 1 Balen Bojonegoro.

4. Pembahasan

1) Pola Asuh Orang Tua Anak Sekolah Dasar Di SD Negeri Penganten 1 Balen Bojonegoro

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian orang tua di SD Negeri Penganten 1 Balen menerapkan pola asuh demokratis dan sebagian kecil orang tua menerapkan pola asuh permisif. Sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh demokratis ditunjukkan dengan adanya hubungan interaksi timbal balik antara anak dengan orang tua, mempunyai kedudukan yang sejajar dimana anak dan orang tua mempertimbangkan kedua belah pihak dalam mengambil keputusan, tetapi tetap memberikan batasan-batasan tertentu untuk mengontrol perilaku anak. Menurut Baumrind dalam buku Al. Tridhonanto (2014) pola asuh demokratis

adalah pola asuh yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersifat rasional. Menurut Gunawan dalam buku Nyoman Subagio (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua ada dua yaitu faktor internal salah satu contohnya adalah usia orang tua dan eksternal yaitu pendidikan, pekerjaan, kebudayaan, dan interaksi di lingkungan sekitarnya.

Faktor internal yang mempengaruhi pola asuh salah satunya adalah usia. Dari hasil penelitian di SD Negeri Penganten 1 Balen dijelaskan bahwa hampir sebagian orang tua berusia 26-35 tahun, dimana pada rentang umur ini termasuk dalam kelompok dewasa awal. Dalam hal ini orang tua memiliki pengetahuan, pengalaman dan daya pikir yang lebih luas. Pada usia ini orang tua sangat mudah menyerap informasi tentang bagaimana cara menerapkan pola asuh yang baik dengan menyesuaikan umur anaknya. Jika usia orang tua pada kategori remaja akhir maka orang tua belum banyak memiliki pengalaman tentang pengasuhan yang dapat diterapkan kepada anak dan sebaliknya jika usia orang tua pada kategori lansia awal, mereka memiliki pengalaman yang cukup namun mereka akan kesulitan untuk menerima informasi baru. Orang tua yang telah mempunyai pengalaman sebelumnya akan lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan, selain itu orang tua akan lebih mampu untuk mengamati segala tanda-tanda pertumbuhan dan perkembangan anak yang normal. Pendapat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Malik et al., 2017) umur orang tua termasuk dalam faktor internal yang dapat mempengaruhi pemilihan pola asuh orang tua pada anak, dengan adanya peran yang baik dalam memberikan pengasuhan dapat berpengaruh yang baik terhadap anaknya.

Selain faktor internal terdapat juga faktor eksternal yaitu pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap penerapan pola asuh. Dalam penelitian dijelaskan bahwa lebih dari sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK, ini menunjukkan bahwa wawasan yang mereka miliki cukup luas, karena semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua semakin tinggi juga tingkat pengetahuan yang dimiliki sehingga mudah dalam menerima dan mencari informasi tentang bagaimana menerapkan pola asuh yang baik kepada anak

dan sebaliknya jika pendidikan orang tua kurang maka pengetahuan dan penerimaan informasi akan sedikit. Pendidikan yang dimiliki orang tua akan mempengaruhi kesiapan orang tua dalam melakukan kegiatan pengasuhan. Pendidikan diartikan sebagai pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan berbagai macam perubahan. Perubahan tersebut dapat bersifat tetap atau permanen didalam kebiasaan tingkah laku, pikiran, dan sikap. Hal ini sesuai dengan teori menurut Maccoby & Mc Loby dalam Heriyanto et al., (2017) mengatakan bahwa tingkat pendidikan berarti bimbingan atau pengajaran yang diberikan kepada anak oleh orang tua akan menjadikan anak lebih taat dalam peraturan dan norma yang diajarkan oleh masyarakat maupun dalam keluarganya. Menurut Tadjuddin et al., (2019) latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pola pikir orang tua baik secara formal maupun non formal serta berpengaruh pada gaya pengasuhan terhadap anaknya.

Faktor lain yang mempengaruhi yaitu pekerjaan orang tua, dalam penelitian ini sebagian orang tua bekerja sebagai petani. Hal ini dapat mempengaruhi dalam penerapan pola asuh pada anak karena orang tua akan mempunyai waktu lebih banyak terhadap anaknya untuk berinteraksi dengan orang tuanya, sehingga orang tua dapat lebih mudah untuk memahami sifat dan karakter anak dengan begitu orang tua dapat menentukan pola asuh yang tepat pada anaknya. Menurut penelitian Wintoro & Wahyuni, (2019) menyatakan bahwa pekerjaan yang terjadi dilingkungan anak bisa memicu orang tua untuk menerapkan pola asuh tertentu pada anaknya sesuai dengan karakter dan perilaku anak.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua, diantaranya yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, kebudayaan dan interaksi sosial di lingkungan. Hal tersebut dapat mempengaruhi pola asuh orang tua yang nantinya akan mempengaruhi perkembangan masing-masing anak.

2) Perkembangan Moral Pola Anak Sekolah Dasar Di SD Negeri Penganten 1 Balen Bojonegoro

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri Penganten 1 Balen Bojonegoro menunjukkan bahwa lebih dari sebagian besar perkembangan moral anak di SD Negeri Penganten 1 Balen memiliki tingkat

perkembangan moral baik. Didalam penelitian ini moral yang baik ditandai dengan perilaku anak yang jujur, disiplin, dapat dipercaya, bertanggung jawab, murah hati, tidak mementingkan diri sendiri, taat pada aturan dan norma dalam masyarakat, pemaaf, taat beribadah dan sopan.

Moral merupakan penetapan baik buruk terhadap tingkah laku seseorang. Moral atau moralitas merupakan bentuk atau hasil dari nilai-nilai yang hitam putih yakni antara benar dan salah, sehingga berimplikasi pada aturan yang berpengaruh pada perilaku anak. Perkembangan moral adalah hal yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian dan sosial anak untuk menuju kedewasaannya dalam berperilaku. Menurut Lawrance Kohlberg perkembangan moral memiliki hubungan yang erat dengan cara berpikir seseorang anak, artinya seorang anak dapat melihat, mengamati, memperkirakan, menduga, berpikir, mempertimbangkan dan menilai tentang perilaku yang akan dilakukannya (Laily & Anantika, 2018).

Faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan moral anak yaitu jenis kelamin anak. Dalam penelitian ini ditunjukkan lebih dari sebagian besar anak di SD Negeri Penganten 1 Balen Bojonegoro berjenis kelamin perempuan. Anak perempuan cenderung memiliki kepribadian, kemandirian, cara berfikir dan ketaatan dalam menaati peraturan yang lebih mudah dan cepat dibanding dengan anak laki-laki karena membutuhkan perhatian lebih. Meskipun demikian apabila anak perempuan dan laki-laki di berikan perhatian dan pemahaman yang sama oleh orang tua belum tentu anak akan mempunyai perkembangan yang sama dalam mencapai suatu pemahaman dan cara berfikir. Hal tersebut sesuai dengan penelitian menurut (Hasanah, 2020) menyatakan bahwa anak laki-laki cenderung membutuhkan perhatian yang lebih banyak daripada anak perempuan, karena anak perempuan lebih cepat perkembangannya dan lebih cepat pula dalam mencapai kedewasaan. Anak perempuan juga lebih taat dalam peraturan yang diterapkan, disiplin, mengetahui benar dan salah lewat berbagai pengalaman yang diamati, dan lebih mudah untuk menyampaikan perasaannya kepada orang tua.

Selain faktor jenis kelamin, umur anak juga mempengaruhi perkembangan moral. Dalam penelitian yang di lakukan

menunjukkan bahwa usia anak hampir sebagian berusia 11-12 tahun dimana anak sudah dapat berfikir, melaksanakan aturan dan mulai menyadari kebutuhan akan kehidupan sosial. Anak akan melaksanakan aturan bukan sekedar untuk menghindari hukuman dan mendapat imbalan atau hadiah, melainkan untuk menjadi individu yang menyenangkan bagi orang lain. Hal ini sependapat dengan teori Nursalam, (2020) yang menyatakan bahwa pada masing-masing kelompok usia harus mendapat perhatian yang sama dalam pemeliharaan kesehatan termasuk tumbuh kembangnya.

Faktor tingkat kelas anak juga mempengaruhi perkembangan moral anak. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa hampir sebagian besar anak berada di kelas 5 dimana anak sudah memiliki kemampuan dalam menerapkan berbagai kegiatan dan mempunyai kemampuan untuk mengekspresikan dirinya, serta penerapan ilmu dan informasi yang didapat lebih banyak. Ketika anak berada di kelas tinggi anak lebih suka bergerak dan bersosialisasi dengan lingkungannya, lebih banyak rasa ingin tahu, dan memiliki kemampuan berfikir. Hal ini sependapat dengan penelitian menurut (Sabani, 2019) yang menyatakan bahwa tingkat kelas sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral anak karena pada tahap ini anak sudah memiliki pengalaman, memahami hal-hal sesuai dengan logikanya, senang pada cerita-cerita di lingkungan sosialnya dan memiliki sifat berani untuk melanggar aturan demi memberikan pengalaman terhadap rasa ingin tahunya.

Dalam hal pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru dan orang tua terhadap anak dalam membantu perkembangan moral sangatlah penting. Selain faktor internal dan external moral anak akan mengalami perkembangan dari suatu tahap ke tahap yang lebih tinggi sesuai dengan perkembangan umur dan situasi yang dihadapi.

3) Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan moral anak di SD Negeri Penganten 1 Balen Bojonegoro

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian orang tua di SD Negeri Penganten 1 Balen Kabupaten Bojonegoro menerapkan pola asuh demokratis, hampir seluruhnya anak mengalami perkembangan moral baik yang di tunjukkan dengan perilaku anak yang mandiri,

anak patuh terhadap aturan, memiliki kontrol diri yang baik, percaya diri, tidak mementingkan diri sendiri, memiliki rasa empati dan toleran, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin dan pekerja keras. Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter lebih dari sebagian besar anak mengalami perkembangan moral cukup yang ditunjukkan dengan perilaku anak yang tidak mampu menyelesaikan masalahnya sendiri, merasa tertekan dan cenderung penurut, anak tidak mampu mengendalikan diri, kurang percaya diri, tidak bisa mandiri, dan rasa ingin tahunya rendah. Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif lebih dari sebagian besar anak mengalami perkembangan moral cukup yang ditunjukkan dengan perilaku anak yang memiliki kemampuan sosial rendah, tidak memiliki kontrol diri yang baik, tidak mudah bersahabat dan berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri.

Perkembangan moral anak usia sekolah dasar yang dipengaruhi oleh pola asuh demokratis orang tua dengan cara orang tua memberikan kebebasan pada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan apapun tetapi tetap dalam pengawasan orang tua untuk belajar melalui pengalaman di kehidupan masyarakatnya, orang tua lebih bersifat edukatif, dapat memprioritaskan anak akan tetapi tidak ragu untuk menegur anak, bersikap realitis terhadap kemampuan anak, dan melakukan pendekatan kepada anak secara hangat. Orang tua dengan pola asuh yang baik juga akan selalu memberikan arahan, memberikan pengertian dan menjelaskan suatu aturan atau perintah yang diberikan pada anaknya, orang tua juga mendengarkan pendapat anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa pola asuh demokratis sangat mendukung perkembangan moral anak menuju ke arah yang baik atau positif. Pola asuh demokratis yang orang tua terapkan mampu membentuk anak dengan kematangan perkembangan yang baik, emosi stabil, memiliki rasa tanggung jawab yang besar, mudah bekerja sama dengan orang lain, mudah menerima saran dari orang lain, mudah diatur dan taat pada peraturan atas kesadaran sendiri (Fadlan & Nurmalia, 2019).

Menurut pendapat Santrock (2007) menerangkan bahwa setiap pola pengasuhan mempunyai cara berbeda-beda dalam membentuk perilaku dan perkembangan anak. Orang tua yang dapat menyesuaikan pola asuh

dengan situasi, kondisi dan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan anak karena orang tua memiliki peranan penting dalam perkembangan moral anak (Ayun, 2017).

Menurut teori Lawrence Kohlberg tentang perkembangan moral terdapat indikator moral yang dibagi menjadi tiga level yang masing-masing level dibagi menjadi beberapa tahap. Pada level 1 anak-anak melihat aturan sebagai hal yang tetap, mematuhi aturan salah satu hal yang penting karena merupakan sarana untuk menghindari hukuman, perkembangan moral anak menjelaskan tentang sudut pandang individu dan menilai tindakan berdasarkan bagaimana mereka melayani kepentingan diri sendiri, pada level 2 perkembangan moral ini difokuskan pada anak mulai memenuhi harapan dan peran sosial, menjaga hukum dan ketertiban dengan mengikuti aturan, melakukan tugas dan menghormati norma yang berlaku dimasyarakat, pada level 3 anak mulai mempertanyakan perbedaan sikap, pendapat dan kepercayaan orang lain (Hasanah, 2019).

Faktor-faktor yang mempengaruhi juga dapat menjadi penentu perkembangan moral seorang anak. Dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan pola asuh dengan perkembangan moral anak yaitu faktor internal orang tua dan perkembangan moral anak adalah usia orang tua, usia anak, jenis kelamin anak, sedangkan faktor external adalah pendidikan terakhir orang tua, pekerjaan orang tua dan tingkat kelas anak. Selain faktor tersebut faktor lingkungan dan interaksi dimasyarakat juga dapat mempengaruhi hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan moral anak (Fitri & Na'imah, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukarromah, et al (2021), menunjukkan bahwa keterikatan dengan perkembangan moral anak berkaitan dengan dampak masing-masing gaya pengasuhan yang diterapkan kepada anak. Pengasuhan keras memiliki dampak negatif walaupun tetap memiliki dampak yang positif, salah satunya adalah pelepasan moral pada perkembangan selanjutnya, dimana anak mampu berperilaku tidak etis tanpa mengkhawatirkan konsekuensi yang akan ditanggung. Menurut Taib et al., (2020). Sikap orang tua yang keras cenderung melahirkan sikap disiplin yang semu pada anak, sedangkan sikap yang acuh tak acuh atau sikap

masa bodoh, cenderung mengembangkan sikap kurang bertanggung jawab dan kurang memperdulikan norma pada diri anak. Sikap yang sebaiknya dimiliki oleh orangtua adalah sikap kasih sayang, keterbukaan, musyawarah dan konsisten.

Anak belajar mengenai salah dan benar dimulai dari hal-hal yang sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Ketika anak melakukan kesalahan, sebaiknya segera diberikan penjelasan kenapa hal tersebut salah atau benar. Hal ini dapat membantu perkembangan moral anak (Nauli, Karnadi, & Meilani, 2019). Terbentuknya perkembangan moral anak dalam masa perkembangannya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diterimanya. Baik tidaknya moral seorang anak dipengaruhi oleh positif dan negatif dari faktor-faktor tersebut. Peran serta keluarga sangat berpengaruh dalam pembentukan moral anak karena pola asuh sangat erat hubungannya dengan perkembangan moral anak, dimana tujuan orang tua adalah membentuk perilaku, pengetahuan serta nilai-nilai moral yang dianggap baik (Heriyanto, Setiani, dan Rahmadhany, 2017).

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang berkontribusi besar dalam perkembangan anak, dimana orang tua bertanggung jawab terhadap anaknya. Orang tua sebagai figur utama bagi anak dan cara orang tua dalam membentuk anak dengan cara membangun hubungan memiliki pengaruh dalam menanamkan nilai moral anak untuk mencapai perkembangan moral yang baik. Moral yang baik ditunjukkan dengan anak yang berkata jujur, menghargai orang lain, berbicara sopan, tidak melawan orang tua dan guru, tidak suka dengan teman yang mencontek, mematuhi nasihat orang tua dan guru, taat pada aturan dan norma di masyarakat, dan tidak akan mengulang perbuatan yang salah.

5. Simpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Pola asuh orang tua di SD Negeri Penganten 1 Balen Bojonegoro lebih dari sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh demokratis.
2. Anak sekolah dasar di SD Negeri Penganten 1 Balen Bojonegoro lebih dari sebagian besar memiliki perkembangan moral yang baik.
3. Ada hubungan antara pola asuh dengan perkembangan moral anak usia sekolah

dasar di SD Negeri Penganten 1 Balen Bojonegoro.

Saran

1. Bagi Akademik

Perlunya mengadakan penyuluhan tentang bagaimana pentingnya meningkatkan perkembangan moral anak di usia dini dan diharapkan memberikan informasi tentang pola asuh yang efektif kepada orang tua anak.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Perlunya keterlibatan langsung dalam memberikan informasi dan sosialisasi terkait pentingnya pengetahuan mengenai pola asuh orang tua agar dapat diterapkan kepada anaknya sehingga anak tidak mengalami penyimpangan dalam perkembangannya.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai variabel lain diluar pola asuh yang dapat mempengaruhi perkembangan moral anak atau sejenis sehingga penelitian yang berhubungan dengan perkembangan moral anak dalam keperawatan dapat berkembang.

Daftar Pustaka

- Afriana, L. E. (2018). Pengaruh pola asuh orang tua dan interaksi sosial terhadap perkembangan moral anak Di Desa Dadi Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan. 56–138.
- Auliya, F., Pranoto, Y. K. S., & Sunarso, A. (2017). Kecerdasan Moral Anak Usia Dini. In *Edukasi* (Vol. 2, Issue 1).
- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Jurnal Pendidikan*, 5.
- Baumrind. (2004). Pola asuh otoritas orang tua. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Deviana, G., Astuti, I., & Ali, M. (2016). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap moral anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(7), 1–13
- Fadlan, A., & Nurmalia, K. (2019). Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembinaan Moral Anak Usia Dini. *Journal Pendidikan Islam*, 1, 37–44.
- Fitri, M., & Na'imah, N. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–15.
<https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.650>

- Gunawan.,2012. Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi. Bandung : Alfabeta
- Hasanah, A. (2020). Perbedaan perkembangan moral anak laki-laki dan anak perempuan pada usia Sekolah Dasar. Yinyang: *Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 15(1), 41–58. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v15i1.3442>
- Hasanah, E. (2019). Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Kohlberg. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 6(2), 131–145.
- Heriyanto, A., Setiani, F., & Rahmadhany, S. (2017). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan moral siswa sekolah dasar. *Jurnal Paedagogie: Media Kependidikan, Keilmuan Dan Keagamaan*, 5(1), 38–46. <https://doi.org/10.46822/paedagogie.v5i1.52>
- Hurlock. (2017). Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Erlangga.
- IDAI. (2018). Survey Perkembangan Anak Jawa Timur : Ikatan Dokter Indonesia.
- Kemendes. (2019). Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia.
- Laily, N., & Anantika, N. R. (2018). Pendidikan Etika dan Perkembangan Moral Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 2018(1), 11–19. <https://doi.org/10.24843/JIAB.2018.v13.i01.p02>
- Maccoby, E.E. and Mc Loby. (2000). Contemporary Research On Parenting: The Case For Nature And Nurture. *American Psychologist*, 55 (2), 218-232.
- Malik, A. I., Ratnawati, M., & Prihanti, N. G. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia Toddler Di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang Relationship Between Parenting Methode With the Development of Children Age Toddler in Sumbermulyo. *Jurnal Bidan "Midwife Journal"*, 3(02), 46–52.
- Masitah, W. (2021). Parenting Is a Form of Children ' S Moral. 2, 156–165.
- Mukarromah, T. T., Hafidah, R., & Nurjanah, N. E. (2020). Kultur Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 395. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.550>
- Nauli, V. A., & Meilani, S. M. (2019). Peran Ibu Pedagang Pasar 24 Jam Terhadap Perkembangan Moral Anak (Penelitian Studi Kasus di Kota Bekasi). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 3(1), 241–253. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.179>
- Nursalam, Suardi, K, H., & Fakarinsi, A. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Integratif Moral Di Perguruan Tinggi. Banten: AA Rizky.
- Nursalam. (2014). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis (Edisi 4). Salemba Medika.
- Sabani, F. (2019). Perkembangan anak-anak selama masa Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 8(2), 89–100.
- Santrock, John W. (2007). Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi kesebelas. Jakarta : PT. Erlangga.
- SDKI. (2017). Hasil Sensus Demografi Kesehatan Indonesia
- Subagia, N. (2021). Pola Asuh Orang Tua : Faktor, implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak (Cetakan Pe). Nilacakra.
- Tadjuddin, N., Elfiah, R., Meriyati, M., Wekke, I. S., & Saregar, A. (2019). The interaction of children's early moral development process through a holistic approach. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 8(9), 126–142.
- Taib, B., Ummah, D. M., & Bun, Y. (2020). Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 128–137. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.2090>
- Tridhonanto, A. (2014). Mengembangkan Pola Asuh Demokratis. PT Elex Media Komputindo.
- Wintoro, P. D., & Wahyuni, S. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan MORal Anak Di SDN 3 Buntalan Kaltan Tengah, Klaten. *Jurnal Involusi Kebidanan*, 9(Vol 9 No 1 (2019): Januari 2019), 38–46.